Protobiont (2016) Vol. 5 (3) : 1-10

Jenis-jenis Anggrek Epifit di Hutan Bukit Luncit Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah

Indra Purnama[1], Elvi Rusmiyanto Pancaning Wardoyo[1], Riza Linda[1]
[1]Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
Email korespondensi: indra_p.179@yahoo.com

Abstract

Orchids (Family *Orchidaceae*) are one of the components of biodiversity in ecosystems such as the epiphytic orchids of West Kalimantan which are endangered due to forest destruction. This research aims to found out the types of epiphytic orchids in the forest area of Bukit Luncit, Anjongan Sub-district. The research was carried out from May to July 2015 using the cruise method. Research finding showed that there were 9 genera of orchids divided into 12 species of epiphytic orchids i.e. *Aerides odorata*, *Bulbophyllum lepidum*, *Bulbophyllum vaginatum*, *Cymbidium finlaysonianum*, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium oblongum*, *Dendrobium smithianum*, *Luisia curtisii*, *Micropera fuscolutea*, *Pomatocalpa latifolia*, *Thrixspermum centipeda* and *Trichoglottis bipenicillata*.

Keywords : Orchid, *Orchidaceae*, Epiphytes, Bukit Luncit

PENDAHULUAN

Hutan merupakan penyedia sumber daya alam utama bagi mahkluk hidup. Perusakan ekosistem hutan menyebabkan berkurangnya plasma nutfah tertentu, salah satunya tumbuhan berbunga dari kelompok anggrek (*Orchidaceae*). Anggrek merupakan tumbuhan yang memiliki nilai ekonomi dan estetika yang tinggi. Tumbuhan anggrek dapat hidup di semua habitat tropis, mulai dari pesisir hingga pegunungan. *Orchidaceae* merupakan famili terbesar diantara tumbuhan berbunga (Bhattacharyya dan Johri, 1998), meliputi 850 genus dan 25000 spesies (Irawati, 2002). Beberapa jenis ditemukan di Indonesia, sekitar 5000 jenis anggrek (Puspitaningtyas dan Mursidawati, 1999).

World Conservation Monitoring Center (1995) menunjukkan bahwa anggrek termasuk tumbuhan yang mendapat ancaman kepunahan tertinggi atau terdaftar dalam kategori kritis (*Critically Endangered-ER*) yaitu 203 jenis (39%). Hasil penelitian Gandawidjaja (1997) menunjukkan di Pulau Kalimantan yang disebut sebagai Pulau Anggrek tercatat memiliki 2500−3000 jenis anggrek (75% jenis anggrek Indonesia-Malaysia atau Malesia) atau sekitar 10% dari seluruh jenis di dunia, antara lain anggrek spesies di wilayah Kalimantan Barat. Siregar (2008) menyatakan bahwa di Kalimantan Barat ditemukan 197 spesies anggrek dari 66 genus yang teridentifikasi yaitu 27 spesies hidup terestrial diantaranya Genus *Acanthepipium*, *Liparis*, *Paphiopedilum*, dan 169 spesies hidup epifit diantaranya Genus *Bulbophyllum*, *Dendrobium*, *Phalaenopsis*, sedangkan satu spesies hidup sebagai epifit dan terestrial (*Thrixspermum amplexicaule*). Hasil Penelitian lainnya oleh Yulia (2007), tentang keragaman anggrek epifit di kawasan hutan alam desa Petarikan menunjukkan bahwa terdapat 99 spesies anggrek epifit dari 32 Genus anggrek dan diantaranya terdapat 7 spesies anggrek epifit yang tergolong endemik Kalimantan yakni *Bulbophyllum beccarii*, *Bulbophyllum refractilingue*, *Dendrobium lancilobum*, *Dendrobium nabawanense*, *Liparis lobongensis*, *Porpax borneensis* dan *Dendrochilum oxylobum*.

Arditti (1992) menyatakan bahwa epifitik merupakan salah satu karakter yang paling khas pada anggrek dibandingkan cara hidup yang terestrial. Menurut Sutiyoso dan Sarwono (2005), anggrek epifit adalah anggrek yang menempel di batang, dahan atau cabang pohon yang masih hidup maupun yang sudah mati sebagai substrat hidupnya. Akarnya yang fungsional menjuntai, sedangkan akar yang menempel pada media (substrat) hanya berfungsi sebagai akar pelekat, yakni untuk menahan kedudukan tumbuhan pada posisinya. Hutan Bukit Luncit merupakan kawasan hutan alam yang terletak di Dusun Pinyuh Kersik Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Hutan alam ini juga merupakan kawasan hutan adat bagi warga setempat. Hutan adat merupakan kawasan hutan yang berada di

wilayah masyarakat hukum adat. Kawasan ini memiliki kondisi vegetasi yang masih cukup terjaga dengan keadaan topografi yang berbukit-bukit. Penelitian mengenai anggrek epifit di kawasan hutan Bukit Luncit belum pernah dilakukan, oleh karena itu perlu dilakukan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis anggrek epifit yang ada di kawasan hutan Bukit Luncit Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei hingga Juli 2015 yang mencakup persiapan alat, bahan, survei lokasi, identifikasi dan analisis data. Penelitian dilakukan di Dusun Pinyuh Kersik Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Proses identifikasi akan dilakukan secara bertahap yakni di lapangan (identifikasi awal) dan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak untuk pengamatan data kualitatif.

Deskripsi lokasi Penelitian

Hutan Bukit Luncit terletak di Dusun Pinyuh Kersik Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Kawasan Hutan Bukit Luncit terletak diantara 0°20’43” LU − 0°21’50” LU dan 109°11’17” BT − 109°12’54” BT (Gambar 1). Luas kawasan hutan Bukit Luncit sekitar ±500 Ha. Secara administratif Dusun Pinyuh Kersik, wilayah bagian utaranya berbatasan dengan Desa Terap dan bagian timur berbatasan dengan Dusun Baguruh sedangkan bagian barat hingga selatan berbatasan dengan Desa Pak Bulu.

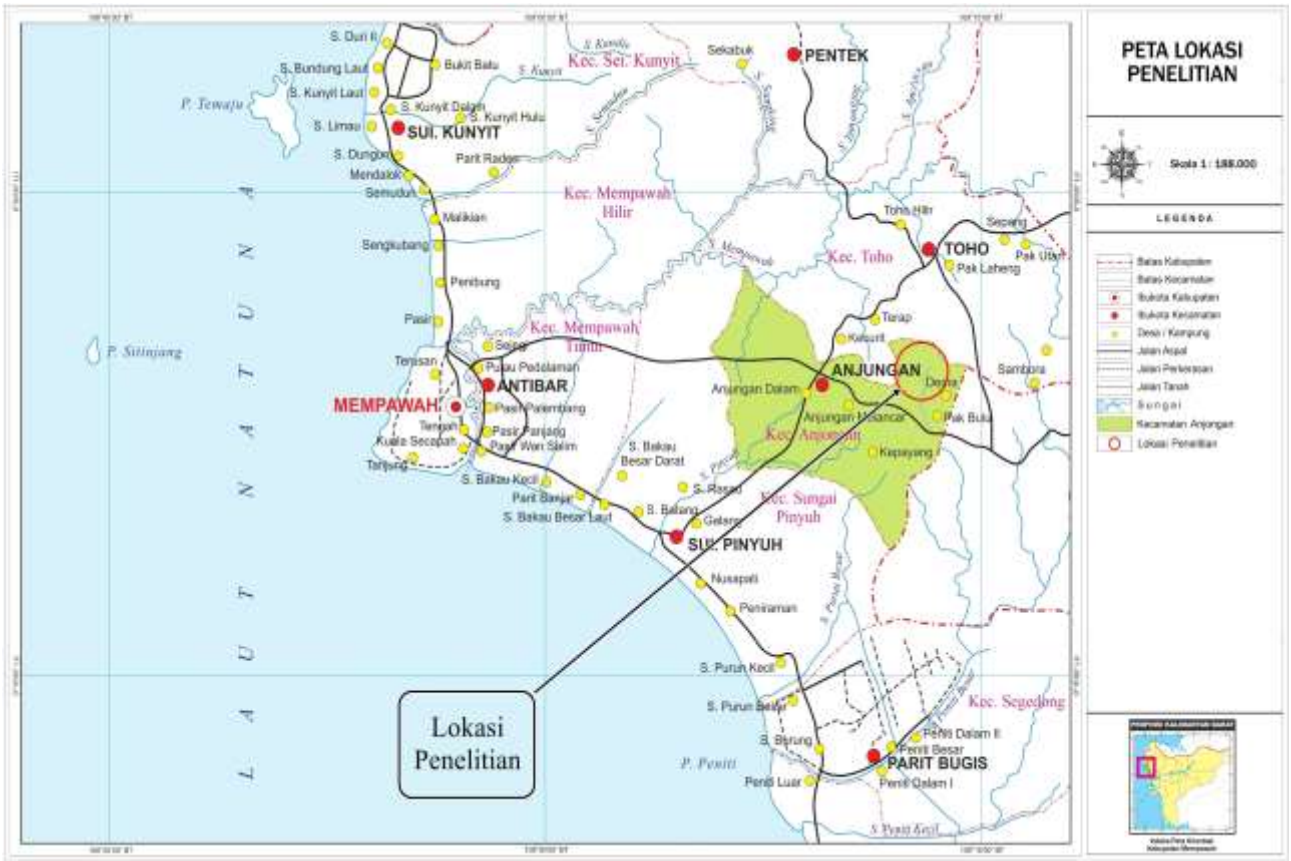
Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, *tally sheet*, pisau, gunting, higrometer, termometer, lux meter, GPS (*Global positioning system*), penggaris, kertas label, kantong plastik, koran, tali rafia dan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70% dan spesimen anggrek epifit.

Cara Kerja

Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di wilayah Dusun Pinyuh Kersik Kecamatan Anjongan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengambilan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi atau jelajah (*Cruise Method*) yaitu menjelajahi kawasan Hutan Bukit Luncit dengan melakukan pengamatan sepanjang jalur yang dijelajahi. Setiap tumbuhan anggrek epifit yang ditemukan dan diketahui jenisnya di data dan di foto, sedangkan jenis anggrek epifit yang belum diketahui jenisnya dibuat herbarium untuk identifikasi lebih lanjut. Pengamatan zona tumbuh berdasarkan Johansson, (1975) yang terbagi atas 5 zona, yaitu Zona 1: pangkal pohon (1/3 bagian batang utama), Zona 2: batang utama hingga percabangan pertama (2/3 bagian atas batang utama), Zona 3: bagian basal percabangan (1/3 bagian dari total panjang cabang), Zona 4: bagian tengah percabangan (1/3 bagian tengah berikutnya) dan Zona 5: bagian terluar percabangan (1/3 bagian paling luar percabangan). Pengukuran faktor lingkungan meliputi intensitas cahaya, suhu dan kelembapan.

Identifikasi

Identifikasi dilakukan selama di lapangan dan selanjutnya di Laboratorium Biologi. Pengidentifikasian anggrek epifit ditentukan dengan pengamatan visual vegetatif dan generatif.

Metode identifikasi dilakukan dengan cara penelusuran pustaka dan pembuatan herbarium. Buku acuan yang digunakan diantaranya Siregar *et al*., (2005), Nursub'I *et al*., (2011) dan Assagaf (2011). Nomenklatur jenis anggrek epifit yang ditemukan mengikuti Siregar *et al*., (2005) dan Roskov *et al*., (2014).

Pembuatan Kunci Determinasi

Kunci determinasi yang digunakan adalah kunci dikotom (bercabang dua) yakni dengan cara menyusun ciri-ciri tumbuhan menjadi setiap kata yang terdiri atas dua baris penuntun yang berisi ciri-ciri berlawanan antara satu dan lainnya dari karakterisasi umum hingga yang bersifat khusus (Tjitrosoepomo, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hutan Bukit Luncit Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah, terdapat 9 Genus anggrek spesies yang terbagi dalam 12 spesies anggrek epifit yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis-jenis anggrek epifit yang ditemukan di hutan Bukit Luncit

Genus	Spesies	Bunga	Habitus dan Tipe Batang	Zona Tumbuh
Aerides	*Aerides odorata* Lour.	–	Epifit dan monopodial	Zona 3 dan 4
Bulbophyllum	*Bulbophyllum lepidum* (Bl.) J.J.Sm.	√	Epifit dan simpodial	Zona 3
	Bulbophyllum vaginatum (Lindl.) Rchb.f.	√	Epifit dan simpodial	Zona 2, 3 dan 4
Cymbidium	*Cymbidium finlaysonianum* Lindl.	√	Epifit dan simpodial	Zona 2
Dendrobium	*Dendrobium crumenatum* Sw.	√	Epifit dan simpodial	Zona 2 dan 3
	Dendrobium oblongum Ames & C. Schweinf.	√	Epifit dan simpodial	Zona 2 dan 3
	Dendrobium smithianum Schltr.	√	Epifit dan simpodial	Zona 2 dan 3
Luisia	*Luisia curtisii* Seidenfaden.	√	Epifit dan monopodial	Zona 4
Micropera	*Micropera fuscolutea* (Lindl.) Garay.	√	Epifit dan monopodial	Zona 3 dan 4
Pomatocalpa	*Pomatocalpa latifolia* J.J.Sm.	–	Epifit dan monopodial	Zona 3
Thrixspermum	*Thrixspermum centipeda* Lour.	√	Epifit dan monopodial	Zona 4
Trichoglottis	*Trichoglottis bipenicillata* J.J.Sm.	√	Epifit dan monopodial	Zona 2

Keterangan:
– : Belum ada
√ : Ada
Zona 2 : Batang utama hingga percabangan pertama
Zona 3 : Bagian basal percabangan
Zona 4 : Bagian tengah percabangan

Kunci Determinasi Jenis Anggrek Epifit

1. a. Tipe pertumbuhan batang monopodial 7
   b. Tipe pertumbuhan batang simpodial 2
2. a. Memiliki *pseudobulb* 3
   b. Tidak memiliki *pseudobulb* 6
3. a. *Pseudobulb* terlihat dan tidak tertutup oleh upih daun 4
   b. *Pseudobulb* tidak terlihat karena tertutup oleh upih daun, bangun daun bentuk garis, ujung daun tumpul asimetris, daging daun *coriaceus* ..... *Cymbidium finlaysonianum*
4. a. *Pseudobulb* heteroblastik 5
   b. *Pseudobulb* homoblastik, berdaun majemuk, bangun daun oval memanjang, tata letak daun berseling, ujung daun terbelah ..... *Dendrobium crumenatum*
5. a. *Pseudobulb* oval, bangun daun lanset, ujung daun terbelah, daging daun *coriaceus*, bunga majemuk dan berwarna putih ..... *Bulbophyllum vaginatum*
   b. *Pseudobulb* seperti belimbing, bangun daun oval terbalik, ujung daun terbelah, daging daun tebal, bunga majemuk dan berwarna merah muda ..... *Bulbophyllum lepidum*
6. a. Daging daun *perkamenteus*, akar rhizoma berserabut, bangun daun paku atau *subulatus*, susunan daun bertunggang, ujung daun runcing ..... *Dendrobium oblongum*
   b. Daging daun *coriaceus*, akar rhizoma tidak berserabut, bangun daun seperti sisik, tata letak daun berseling, ujung daun runcing ..... *Dendrobium smithianum*
7. a. Memiliki akar udara 8
   b. Tidak memiliki akar udara, bentuk batang pipih, batang beruas, bangun daun silindris, tata letak daun berseling, ujung daun runcing ..... *Luisia curtisii*
8. a. Batang tertutup oleh upih daun 9
   b. Batang tidak tertutup oleh upih daun 10
9. a. Daging daun *coriaceus*, akar udara banyak yang menggantung, ujung daun tumpul asimetris, bangun daun bentuk talang, susunan daun bertunggang ..... *Aerides odorata*
   b. Daging daun *perkamenteus*, akar udara sedikit yang menggantung, ujung daun terbelah, bangun daun bentuk talang, tata letak daun berseling ..... *Pomatocalpa latifolia*
10. a. Batang beruas, bentuk batang pipih, bangun daun oval, tata letak daun berseling, ujung daun runcing asimetris, daging daun *coriaceus* ..... *Trichoglottis bipenicillata*
    b. Batang tidak beruas, bentuk batang pipih 11
11. a. Bangun daun bentuk garis, tata letak daun berseling, ujung daun tumpul asimetris, daging daun *coriaceus*, bunga majemuk berwarna putih kekuningan hingga kuning ..... *Micropera fuscolutea*
    b. Bangun daun bentuk talang, tata letak daun berseling, ujung daun terbelah, daging daun tipis, bunga majemuk dan berwarna putih ..... *Thrixspermum centipeda*

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hutan Bukit Luncit, terdapat 9 Genus anggrek spesies yang terbagi dalam 12 spesies anggrek epifit (Tabel 1). Anggrek epifit yang ditemukan memiliki perbedaan yang khas pada setiap morfologi spesies anggrek baik bentuk, ukuran dan warnanya. Spesies anggrek epifit yang ditemukan terdiri atas Genus *Aerides*, *Bulbophyllum*, *Cymbidium*, *Dendrobium*, *Luisia*, *Micropera*, *Pomatocalpa*, *Thrixspermum* dan *Trichoglottis*. Jenis anggrek epifit yang ditemukan terdiri atas *Aerides odorata*, *Bulbophyllum lepidum*, *Bulbophyllum vaginatum*, *Cymbidium finlaysonianum*, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium oblongum*, *Dendrobium smithianum*, *Luisia curtisii*, *Micropera fuscolutea*, *Pomatocalpa latifolia*, *Thrixspermum centipeda* dan *Trichoglottis bipenicillata*.

Anggrek epifit yang ditemukan sebagian besar bertipe batang monopodial sedangkan Genus *Bulbophyllum*, *Dendrobium* dan *Cymbidium* memiliki tipe pertumbuhan batang simpodial (Tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang ada di Hutan Bukit Luncit mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anggrek epifit. Menurut Assagaf (2011), rata-rata anggrek memerlukan intensitas cahaya matahari 30-60% dengan sebagian kecil yang memerlukan kurang dari 30% dan sebagian lagi menyukai hampir 100%. Umumnya suhu optimal yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anggrek adalah suhu 15-28°C dengan kelembapan 60-80% (Iswanto, 2002). Beberapa Jenis anggrek epifit diantaranya *B. lepidum* ditemukan di kondisi lingkungan yang agak terlindung dengan penyinaran yang cukup.

Faktor lainnya juga mempengaruhi pertumbuhan anggrek epifit antara lain kondisi vegetasi dan posisi atau zona tumbuh dari anggrek epifit. Anggrek epifit yang ditemukan sebagian besar tumbuh pada zona 2 dan 3 (Tabel 1). Hal ini mendukung pernyataan Tirta *et al*., (2010), bahwa zona 2 dan 3 merupakan zona terbanyak yang

ditumbuhi oleh anggrek. Solikin *et al*., (2010), dalam Lestari *et al*., (2011), juga menyatakan bahwa anggrek epifit sedikit yang tumbuh di bagian basal dari batang. Beberapa spesies anggrek epifit yakni *C. finlaysonianum* dan *T. bipenicillata*, tumbuh pada pohon yang besar dan tinggi pada bagian zona 2 sehingga mendapat pencahayaan yang cukup.

Penyebaran setiap jenis anggrek epifit pada setiap zona tumbuh di kawasan Hutan Bukit Luncit tidak sama. Perbedaan setiap jenis anggrek epifit yang ditemukan tergantung pada kondisi habitat dan faktor lingkungan yang ada. Beberapa jenis anggrek epifit yang sering dijumpai di Hutan Bukit Luncit adalah *B. vaginatum*, genus *Dendrobium*, dan *M. fuscolutea*. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Comber, (1990) dalam Yulia, (2007) menyebutkan bahwa *Bulbophyllum* dan *Dendrobium* merupakan genus anggrek yang memiliki keragaman jenis terbanyak di kawasan Malesia. Jenis anggrek epifit terutama *B. vaginatum* lebih banyak ditemukan tumbuh bergerombol pada pohon inang dan ada juga yang hidup bersama anggrek epifit lainnya pada inang yang sama. Pohon inang berperan sebagai tempat tumbuh bagi anggrek epifit. Menurut Puspitaningtyas, (2007), populasi pohon inang yang menurun juga akan berdampak pada menurunnya populasi jenis anggreknya.

Deskripsi Jenis-jenis Anggrek Epifit

***Aerides odorata* Lour.**



Gambar 2. *A. odorata*

Sinonim : *Aerides ballantiniana* Rchb.f.
Aerides cornuta Roxb.

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada cabang-cabang pohon dengan banyak akar udara yang menjuntai keluar dari batangnya, tidak memiliki *pseudobulb* dan bersifat monopodial. Akar udaranya berbentuk tabung memanjang yang keluar dari batang dengan ukuran diameter sekitar 0,5 cm. Sifat batang kaku dan batang tertutupi oleh upih daun. Bangun daun bentuk talang, daging daun *coriaceus*, daun bersifat keras dengan Panjang daun 26,3 cm dan lebar daun 2,6 cm. Permukaan daun licin dengan ujung daun tumpul asimetris, pertulangan daun sejajar, tepi daun rata, warna daun hijau dan susunan daun bertunggang. Tangkai bunga keluar dari ketiak daun. Keiki muncul dari bagian bawah batang utama. Anggrek *A. odorata* dapat dilihat pada Gambar 2. Menurut Siregar *et al*., (2005), anggrek spesies ini tersebar luas dan dapat dijumpai pada ketinggian ±1500 m dpl. Warna bunga bermacam-macam yakni ada yang berwarna merah jambu, merah jambu keputih-putihan dan putih kemerahan. Anggrek ini biasa disebut anggrek kuku macan atau anggrek lilin. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-33°C dan intensitas cahaya 75%. Periode berbunga bulan Februari-April dan Juli-Oktober.

***Bulbophyllum lepidum* (Bl.) J.J.Sm.**



Gambar 3. A. *B. lepidum*, B. Bunga *B. lepidum*

Sinonim : *Cirrhopetalum lepidum* (Blume) Schltr.
Cirrhopetalum flabellum-veneris (J.Koenig) Seidenf. & Omerod

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada bagian basal percabangan pohon. Anggrek ini memiliki *pseudobulb* yang bersifat heteroblastik, berdaun tunggal dan batang bersifat simpodial. Akar rhizoma keras menjalar di permukaan substrat dan melekat kuat pada substrat. *Pseudobulb* berbentuk seperti belimbing dengan empat rusuk dan jarak antar bulb 2-2,5 cm. Daun berbentuk oval terbalik, daging daun tebal, pertulangan daun sejajar, tepi daun rata, ujung daun terbelah dan warna daun hijau. Panjang daun 13 cm dan lebar daun 4,8-5 cm. Tangkai bunga keluar dari bagian bawah *pseudobulb* dengan panjang sekitar 11 cm. Kuntum bunga membentuk seperti kipas sewaktu mekar, berjumlah 8 kuntum. Sepal dorsal dan petal berwarna kuning sedangkan kedua sepal lateralnya menyatu dan berwarna merah muda. Anggrek *B. lepidum* dapat dilihat pada Gambar 3. Menurut Siregar *et al*., (2005), anggrek spesies ini terdapat di dataran rendah sampai ketinggian ±900 m dpl. Bunganya membentuk setengah lingkaran dengan warna sepal bervariasi. Bagian sepalnya kebanyakan berwarna putih krem dengan warna

merah jambu disekitar dasarnya. Anggrek ini biasa disebut anggrek kipas. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 25%. Periode berbunga bulan Januari-Maret.

***Bulbophyllum vaginatum* (Lindl.) Rchb.f.**



Gambar 4. A. *B. vaginatum*, B. Bunga *B. vaginatum*
Sinonim : *Bulbophyllum whiteanum* (Rolfe) J.J.Sm.
Cirrhopetalum caudatum Wight

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada bagian batang dan cabang pohon. Anggrek ini bersifat simpodial, memiliki akar rhizoma yang keras dan tumbuh bergerombol. *Pseudobulb* berbentuk oval, bersifat heteroblastik dan berdaun tunggal. Jarak antar bulb 3-4 cm. Daun berbentuk lanset, daging daun *coriaceus*, sifat daun keras, pertulangan daun sejajar, tepi daun rata, ujung daun terbelah, panjang daun 8,9 cm dan lebar daun 2,3 cm. Tangkai bunga keluar dari bagian bawah *pseudobulb* dan panjang tangkai bunga 9,2 cm. Bunga berwarna putih berbentuk seperti rambut dan terdapat sekitar 14 kuntum dalam satu tangkai. Bunga berwarna putih dengan panjang sepal lateral sekitar 5 cm dan terbelah di ujungnya. Ukuran petal kecil sekitar 0.5 cm dan labelum berwarna kuning. Anggrek *B. vaginatum* dapat dilihat pada Gambar 4. Menurut Siregar *et al*., (2005), anggrek spesies ini tumbuh epifit pada dataran rendah secara bergerombol di pohon-pohon yang besar. Daun berbentuk oval keras dan kaku serta mempunyai *pseudobulb* yang bulat. Tangkai bunganya keluar diantara bulb. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 50%. Periode berbunga bulan Januari-Oktober.

***Cymbidium finlaysonianum* Lindl.**

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada bagian batang pohon dan bersifat simpodial. Akar berserabut berwarna hitam dan memiliki *pseudobulb* yang tertutup oleh upih daun. Bangun daun bentuk garis, daging daun *coriaceus*, sifat daun keras dan susunan daun bertunggang. Panjang daun sekitar 70 cm, lebar daun 4,9 cm, ujung daun asimetris, tepi daun rata dan pertulangan daun sejajar. Tangkai bunga menggantung dan keluar dari bagian bawah batang dengan panjang ± 90 cm. Bunga terdapat 16-17 kuntum dalam satu tangkai bunga. Sepal dan petal berwarna cokelat muda dengan panjang sepal 2,8 cm petal 2,5 cm. Labelum berwarna merah dan tugu berwarna putih.



Gambar 5. A. *C. finlaysonianum*, B. Bunga *C. finlaysonianum*
Sinonim : *Cymbidium tricolor* Miq.
Cymbidium wallichii Lindl

Anggrek *C. finlaysonianum* dapat dilihat pada Gambar 5. Menurut Siregar *et al*., (2005), spesies ini tumbuh epifit pada dataran rendah dan dataran tinggi hingga ketinggian 1200 m dpl. Anggrek ini biasa disebut anggrek lidah ular. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 23-31°C dan intensitas cahaya 75%. Periode berbunga bulan Maret-November.

***Dendrobium crumenatum* Sw.**



Gambar 6. A. *D. crumenatum*, B. Bunga *D. crumenatum*
Sinonim : *Aporum crumenatum* (Sw.) Brieger
Dendrobium ceraia Lindl.

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada batang dan cabang pohon, bersifat simpodial dan memiliki *pseudobulb*. *Pseudobulb* bersifat homoblastik dan bentuk agak memanjang. Akar rhizoma banyak dan menjalar di permukaan substrat. Panjang

batang sekitar 43,5 cm. Bangun daun oval memanjang, daging daun tipis, panjang daun 7 cm, lebar daun 2,3 cm, tata letak daun berseling, tepi daun rata, pertulangan daun sejajar dan ujung daun terbelah. Bunga berwarna putih, terdapat 1-5 kuntum dalam satu tangkai. Anggrek *D. crumenatum* dapat dilihat pada Gambar 6. Keiki muncul dari rhizoma dan bagian ujung batang. Menurut Siregar *et al*., (2005), anggrek ini tersebar luas di seluruh asia. Anggrek ini biasa disebut anggrek merpati. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 23-31°C dan intensitas cahaya 75%. Periode berbunga sepanjang tahun.

***Dendrobium oblongum* Ames & C. Schweinf.**



Gambar 7. A. *D. oblongum*, B. Bunga *D. oblongum*
Sinonim : *Oxystophyllum oblongum* (Ames & C. Schweinf.) M.A.Clem.

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada batang dan cabang pohon, tumbuh berumpun serta tidak memiliki *pseudobulb*. Anggrek ini bersifat simpodial, keiki muncul dari rhizoma pada bagian ketiak daun dari batang. Akar rhizoma berserabut. Bangun daun bentuk paku, daging daun *perkamenteus*, susunan daun bertunggang rapat dengan ujung daun yang runcing, warna daun hijau, panjang daun 3,5 cm dan lebar daun 0,5 cm. Batang tertutup oleh upih daun dan panjang batang 11 cm. Bunga berwarna kuning dan muncul dari ketiak daun. Anggrek *D. oblongum* dapat dilihat pada Gambar 7. Menurut Siregar *et al*., (2005), spesies ini endemik di Kalimantan dan tumbuh di bukit dan bagian dasar hutan berbukit-bukit pada ketinggian 900-1700 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 50%. Periode berbunga sepanjang tahun.

***Dendrobium smithianum* Schltr.**

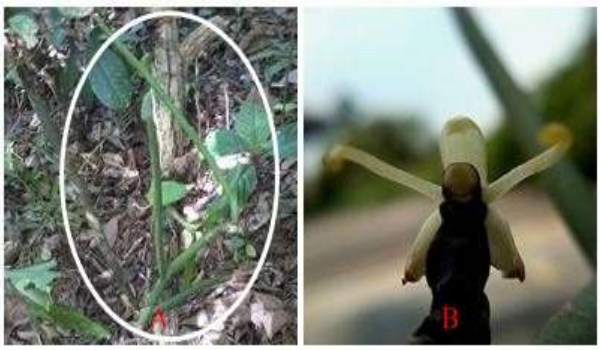
Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada bagian batang dan cabang pohon, bersifat simpodial dan tidak memiliki *pseudobulb*. Akar berupa rhizoma yang menjalar dan melekat kuat pada substrat. Batang tertutupi oleh susunan daun dan membentuk ruas berseling antar daun dengan panjang batang 35,5 cm. Bangun daun seperti sisik dengan ujung daun runcing dan daging daun *coriaceus*. Panjang daun 1,5 cm dan lebar daun 1 cm. Tata letak daun berseling.



Gambar 8. A. *D. smithianum*, B. Bunga *D. smithianum*
Sinonim : *Aporum smithianum* (Schltr.) Rauschert

Anggrek ini memiliki daun berwarna hijau namun ada juga yang berwarna merah. Bunga berwarna putih, terdiri dari 1-2 kuntum dan berukuran kecil sekitar 0,5 cm. Keiki tumbuh dari rhizoma pada bagian bawah batang dan di bagian celah antar daun pada batang. Anggrek *D. smithianum* dapat dilihat pada Gambar 8. Menurut Siregar *et al*., (2005), spesies ini hidup epifit pada ketinggian 300-1300 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 50%. Periode berbunga sepanjang tahun.

***Luisia curtisii* Seidenfaden.**



Gambar 9. A. *L. curtisii*, B. Bunga *L. curtisii*
Sinonim : –

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada cabang pohon, bersifat monopodial dan tidak memiliki psudobulb. Sifat akar sebagai akar pelekat berbentuk pipih memanjang dan menjalar di substrat. Batang berbentuk pipih dan bangun daun silindris berbentuk seperti jarum, terdapat ruas-ruas pada batang, ujung daun runcing, daging daun tipis, tata letak daun berseling, panjang daun 10 cm dan lebar daun 0,5 cm. Petal membentuk

seperti antena berwarna agak putih dengan ujung petal berwarna kuning, panjang petal sekitar 1 cm dan lebar 0,2 cm. Sepal berwarna agak putih berbentuk tudung, panjang sepal 0,6 cm dan lebar 0,3 cm. Labelum berwarna merah manggis dan tugu berwarna agak putih. Anggrek *L. curtisii* dapat dilihat pada Gambar 9. Menurut Siregar *et al*., (2005), spesies ini hidup di pohon di dataran rendah yang lembap. Pertumbuhannya sangat lambat, tetapi dapat tumbuh mencapai ±60 cm dengan panjang daun 20 cm. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 50%. Periode berbunga sepanjang tahun.

***Micropera fuscolutea* (Lindl.) Garay.**



Gambar 10. A. *M. fuscolutea*, B. Bunga *M. fuscolutea*
Sinonim : *Camarotis adnata* (Ridl.) Holttum
Sarcochilus fuscoluteus Lindl.

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada cabang pohon dengan posisi menggantung atau tegak. Anggrek ini tidak memiliki *pseudobulb*, bersifat monopodial. Akar udara banyak dan berfungsi sebagai akar pelekat. Bangun daun bentuk garis, ujung daun tumpul asimetris, daging daun *coriaceus*, sifat daun keras, dan tata letak daun berseling. Tepi daun rata, pertulangan daun sejajar, dan warna daun hijau. Tangkai bunga terdiri atas dua yang keluar dari batang dengan panjang tangkai sekitar 32,5 cm dan bunga terdiri atas 12-14 kuntum. Bunga berwarna putih kekuningan hingga kuning, bagian sepal dorsal dan petal menghadap kebawah sedangkan sepal lateral manghadap ke atas. Labelum dan tugu berwarna putih kekuningan. Buah berbentuk tabung dengan panjang sekitar 3,5-4,4 cm dan terdiri atas 7-8 buah dalam satu tangkai. Keiki muncul dari bagian bawah batang. Anggrek *M. fuscolutea* dapat dilihat pada Gambar 10. Menurut Siregar *et al*., (2005), spesies ini berbatang tegap dan tumbuh pada hutan di dataran rendah. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 75%. Periode berbunga Agustus-Oktober.

***Pomatocalpa latifolia* J.J.Sm.**



Gambar 11. *P. latifolia*
Sinonim : *Cleisostoma latifolium* Lindl.
Pomatocalpa diffusum Breda

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada bagian basal percabangan pohon, bersifat monopodial dan tidak memiliki *pseudobulb*. Sifat akar udara sebagai akar pelekat dan sedikit yang menggantung. Batang tertutup oleh upih daun. Bangun daun bentuk, daging daun *perkamenteus*, ujung daun terbelah, tepi daun rata, pertulangan daun sejajar, tata letak daun berseling. Tangkai bunga keluar dari ketiak daun dengan panjang ±30 cm. Keiki muncul dari batang bagian bawah batang. Anggrek ini ditemukan tumbuh epifit di tepi aliran sungai. Anggrek *P. latifolia* dapat dilihat pada Gambar 11. Menurut Siregar *et al*., (2005), spesies ini merupakan anggrek epifit yang tumbuh di atas pohon. Tangkai bunga keluar dari batang diantara daun dan terdiri atas 10-20 kuntum bunga. Sepal dan petal berwarna kuning dengan bercak-bercak merah. Labelum berwarna putih kekuningan. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 100%. Periode berbunga bulan Maret-Agustus.

***Thrixspermum centipeda* Lour.**



Gambar 12. A. *T. centipeda*, B. Bunga *T. centipeda*
Sinonim : *Aerides flos-aeris* Sw.
Dendrobium auriferum Lindl.

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada cabang pohon, bersifat monopodial dan tidak memiliki *pseudobulb*. Akar udara sedikit dan Sifat akar sebagai akar pelekat yang tumbuh menjalar pada permukaan substrat dan keiki muncul dari akar. Bentuk batang pipih, bangun daun bentuk talang, daging daun tipis, tepi daun rata, ujung daun terbelah, tata letak daun berseling. Tangkai bunga muncul dari batang dengan ujung tangkai bergerigi, panjang tangkai bunga 10-11 cm dan terdapat tiga tangkai bunga pada batang utama. Bunga terdapat 1-2 kuntum dalam satu tangkai dan keluar dari celah antar gerigi. Labelum terdapat bintik-bintik berwarna cokelat pada bunga yang baru mekar dan berwarna merah pada bunga yang layu dengan bercak putih pada bagian ujungnya. Tumbuh dekat aliran sungai pada cabang pohon. Anggrek *T. centipeda* dapat dilihat pada Gambar 12. Menurut Siregar *et al*., (2005), spesies ini tumbuh epifit pada ketinggian 0-2000 m dpl dan banyak tumbuh di Kalimantan Barat. Anggrek ini biasa disebut anggrek bintang. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 23-31°C dan intensitas cahaya 75%. Periode berbunga sepanjang tahun.

***Trichoglottis bipenicillata* J.J.Sm.**



Gambar 13. A. *T. bipenicillata*, B. Bunga *T. bipenicillata*

Sinonim : –

Anggrek jenis ini tumbuh epifit pada batang pohon dengan posisi menggantung, bersifat monopodial, dan tidak memiliki *pseudobulb*. Sifat akar udara sebagai akar pelekat dan tumbuh menjalar pada permukaan subtrat. Ukuran diameter akar sekitar 0,3-0,4 cm. Bentuk batang pipih dan terdapat ruas pada batang. Bangun daun oval, daging daun *coriaceus*, tepi daun rata, pertulangan daun sejajar, tata letak daun berseling, ujung daun runcing asimetris, permukaan daun licin. Bunga berwarna kekuningan dengan bercak-bercak merah, tugu berwarna putih, terdapat rambut halus pada labelum dan juga terdapat tonjolan seperti dagu berwarna kekuningan pada labelum. Bunga keluar dari bagian ruas batang dan terdiri atas 1-2 kuntum. Panjang sepal 1,5 cm dan petal 1,6-1,7 cm. Lebar sepal 0,6 cm dan petal 0,3 cm. Anggrek *T. bipenicillata* dapat dilihat pada Gambar 13. Menurut Siregar *et al*., (2005), anggrek epifit yang tumbuh menggantung dan merupakan endemik Kalimantan. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 23-31°C dan intensitas cahaya 50%. Periode berbunga bulan Januari-September.

DAFTAR PUSTAKA

Arditti, J, 1992, *Fundamentals of Orchid Biology*, John Wiley and Sons, New York.

Assagaf, HM, 2011, *1001 Spesies Anggrek yang Tumbuh dan Berbunga di Indonesia*, Penerbit Kataelha, Jakarta.

Bhattacharyya, B & BM, Johri, 1998, *Flowering Plants, Taxonomy and Phylogeny*, Narosa Publishing House, New Delhi.

Comber, JB, 1990, 'Orchids of Java', dalam Yulia, DN, 2007, Keragaman Anggrek Epifit di Kawasan Hutan Alam Desa Petarikan, Kabupaten Kotawaringin Barat-Kalimantan Tengah, *Buletin Kebun Raya Indonesia*, vol. 10, no. 2, hal. 46−50.

Gandawidjaja, D, 1997, 'Orchids', dalam Kuswanda M, KPC Paul dan Jaya SNI (editor), 1999, *ITTO Borneo Biodiversity Expedition*, Scientific Report, 1st ed, hal. 88−93, ITTO Yokohama, Japan.

Irawati, 2002, ′Pelestarian jenis anggrek di Indonesia′, *Proseding Seminar Anggrek Nasional*, Yogyakarta.

Iswanto, H, 2002, *Petunjuk Perawatan Anggrek*, Agromedia Pustaka, Jakarta.

Johansson, DR, 1975, 'Ecology of epiphytic orchids in West African rain forests', *American Orchid Society Bulletin*, vol. 44, hal. 125−136.

Nursub'I, F, Panggabean, RBI, Abduh, M, Joharuddin, D, Setiawan, R, & Helmi, M, 2011, *Keanekaragaman Hayati Jenis Anggrek*, Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya, Buku Seri Informasi Konservasi-1, Sintang.

Puspitaningtyas, MD, 2007, 'Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri-Jawa Timur', *Biodiversitas*, vol. 8, no. 3, hal. 210−214.

Puspitaningtyas, MD & Mursidawati, S, 1999, ′Koleksi Anggrek Kebun Raya Bogor′, *UPT Balai Pengembangan Kebun Raya-LIPI*, vol. 1, no. 2, Bogor.

Roskov, Y, Kunze, T, Abucay, L, Paglinawan, L, Orrell, T, Culham, A, et al, (Eds.), 2014, Species 2000 & ITIS Catalogue of Life, 17th March 2014, Species 2000: Naturalis, Leiden, The Netherlands. <www.catalogueoflife.org/col>.

Siregar, C, Listiawati, A & Purwaningsih, 2005, *Anggrek Spesies Kalimantan Barat Vol. 1*, Pontianak, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Barat (LP3−KB).

Solikin, Suhartono, Tarmudji, 2010, 'Composition and Dispersal of Orchids Spesies in Lejja, South Sulawesi', Proceeding of National Seminary on Basic Science, dalam Lestari, AD & Santoso, W, 2011, ′Inventory and Habitat Study of Orchids Spesies in Lamedai Nature Reserve, Kolaka, Southeast Sulawesi′, *Biodiversitas*, vol. 12, no. 1, hal. 28−33.

Sutiyoso, Y & Sarwono, B, 2005, *Merawat Anggrek*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Tirta, GI, Lugrayasa, NI & Irawati, 2010, 'Studi Anggrek Epifit pada Tiga Lokasi di Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur', *Buletin Kebun Raya*, vol. 13, no. 1, hal. 35−39.

Tjitrosoepomo, G, 1998, *Taksonomi Umum*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Yulia, DN, 2007, 'Keragaman Anggrek Epifit di Kawasan Hutan Alam Desa Petarikan, Kabupaten Kotawaringin Barat-Kalimantan Tengah', *Buletin Kebun Raya Indonesia*, vol. 10, no. 2, hal. 46−50.

World Conservation Monitoring Centre, 1995, 'Indonesian Threatened Plants', *Eksplorasi*, vol. 2, no. 3, hal. 8−9.